

# Hospitalisasi

*by* Yusniarita Yusniarita

---

**Submission date:** 17-Jun-2021 03:42AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1607918402

**File name:** JURNAL\_HOSPITALISASI\_Forikes.doc (64K)

**Word count:** 1578

**Character count:** 9893

## ABSTRAK

**Pendahuluan** : anak-anak yang <sup>1</sup>dirawat di rumah sakit akan mengalami krisis karena mengalami stres akibat perubahan status kesehatannya maupun lingkungan kebiasaan sehari-hari, dan anak mengalami keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan. **Metode** : desain penelitian studi deskriptif analitik bertujuan mengungkapkan hubungan support system keluarga di RSUD Curup kabupaten Rejang Lebong terhadap ansietas anak yang mengalami proses hospitalisasi. Besar sampel 30 anak diambil secara accidental sampling, pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat dan orang tua yang dominan merawat anak selama proses hospitalisasi di RSUD Curup kabupaten Rejang Lebong. Uji statistik menggunakan chi square. **Hasil** : ada 17 anak yang memiliki support system keluarga yang baik, (41,2%) tidak mengalami ansietas dan (58,8%) mengalami ansietas. Ada 13 orang anak yang memiliki support system keluarga yang tidak baik (61,5%) tidak mengalami ansietas dan (38,5%) mengalami ansietas. Hasil uji statistik nilai  $p=0,461$ ,  $p > \text{nilai } \alpha=0,05$ . tidak ada hubungan antara supersistem keluarga dengan ansietas anak terhadap proses hospitalisasi di RSUD Curup kabupaten Rejang Lebong. **Kesimpulan** : support system keluarga bukanlah faktor utama yang mempengaruhi kecemasan anak dalam hospitalisasi, karena banyak faktor lain yang mempengaruhi mekanisme koping anak terhadap kecemasan akibat hospitalisasi.

Kata kunci : supersistem, hospitalisasi, ansietas anak

## PENDAHULUAN

Populasi anak yang dirawat di rumah sakit mengalami peningkatan yang sangat dramatis. Anak yang dirawat di rumah sakit mengalami masalah yang lebih serius yaitu dampak hospitalisasi. Menurut Cherty dan Kozak dalam Riza (2012) hampir 4 juta anak dalam satu tahun mengalami hospitalisasi. Rata-rata anak mendapat lama perawatan selama 6 hari, selain membutuhkan perawatan yang khusus anak sakit juga mempunyai keistimewaan dan karakteristik tersendiri karena anak bukanlah miniatur dari orang dewasa atau dewasa kecil. Speirs (2000) dalam Riza (2012) mengemukakan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20 sampai 45% lebih banyak daripada waktu untuk merawat orang dewasa.

---

<sup>1</sup> Anak-anak dirawat di rumah sakit, akan mengalami krisis karena anak mengalami stres akibat perubahan, baik terhadap status kesehatannya maupun lingkungannya kebiasaan sehari-hari, dan anak mengalami keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan. Reaksi anak dalam mengatasi krisis tersebut dipengaruhi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman sebelumnya terhadap proses sakit dan dirawat, sistem pendukung keluarga yang tersedia serta keterampilan koping dalam menangani stress (Nursalam, Susilaningrum, dan Utami 2005)

<sup>2</sup> Menurut Supartini (2004) perawatan anak di rumah sakit merupakan pengalaman yang penuh dengan stress, baik bagi anak maupun orang tua, lingkungan rumah sakit merupakan penyebab stres dan kecemasan pada anak. Anak yang dirawat di rumah sakit akan mengalami tantangan-tantangan yang harus dihadapinya, seperti mengatasi suatu perpisahan, penyesuaian dengan lingkungan yang asing baginya, penyesuaian dengan banyak orang yang mengurusinya dan harus berhubungan atau bergaul dengan anak-anak yang sakit serta pengalaman mengikuti program terapi.

Berdasarkan data dari rekam medis RSUD Curup kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2010 pasien anak yang di rawat inap berjumlah 444 orang. Tahun 2011 pasien anak yang di rawat inap sejumlah 641 orang, dan pada tahun 2012 jumlah pasien anak yang di rawat inap mulai Januari sampai Oktober adalah sejumlah 606 orang. Survei awal yang dilakukan di ruangan mawar RSUD Curup kabupaten rejang Lebong pada tanggal 12 November 2012 terdapat 5 pasien anak yang dirawat, dari 5 pasien anak terdapat 3 pasien anak yang didampingi oleh orang tuanya secara aktif selama 24 jam dan 2 pasien anak yang tidak didampingi oleh orang tuanya secara aktif selama 24 jam melainkan didampingi oleh keluarga secara bergantian. Berdasarkan wawancara terhadap 5 keluarga pasien anak, didapatkan bahwa 2 pasien anak yang didampingi oleh orang tuanya secara aktif selama 24 jam, menunjukkan sikap adaptasi anak yang baik terhadap proses hospitalisasi, satu pasien anak yang didampingi orangtuanya secara aktif selama 24 jam menunjukkan sikap kecemasan yang ditandai tidak kooperatif dengan perawat, menangis saat pemberian pengobatan dan perawatan, dan 2 pasien anak yang tidak didampingi oleh orang tuanya secara aktif selama 24 jam melainkan didampingi oleh keluarga secara bergantian menunjukkan sikap kecemasan anak terhadap proses hospitalisasi yang ditandai

---

dengan anak sering menangis saat tidak didampingi orangtuanya dan anak tidak kooperatif terhadap proses perawatan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik survei yang bertujuan mengungkapkan korelasi antar support system keluarga di RSUD Curup kabupaten Rejang Lebong dengan ansietas anak terhadap proses hospitalisasi. Desain yang digunakan adalah cross sectional. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik accidental sampling, pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dengan besar sampel 30 anak yang dirawat dan orang tua yang dominan merawat anak selama proses hospitalisasi di RSUD Curup kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2013

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariabel

Tabel 1 distribusi frekuensi supersistem keluarga responden di RSUD Curup tahun 2013

Variabel	Frekuensi	Persentase
Support System		
- Baik	17	56,7
- Tidak	13	43,3
Jumlah	30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden keluarga (56,7%) memiliki support system yang baik

Tabel 2 distribusi frekuensi ansietas anak terhadap proses hospitalisasi di RSUD Curup tahun 2013

Variabel	Frekuensi	Persentase
Ansietas Anak		
- Ansietas	15	50
- Tidak	15	50
Jumlah	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa setengah dari responden anak yaitu 50% mengalami ansietas

---

--

## Analisis Bivariabel

Tabel 4 hubungan support system keluarga dengan ansietas pada anak dalam proses hospitalisasi anak di RSUD Curup kabupaten Rejang Lebong tahun 2013

Support system keluarga	Ansietas anak terhadap proses hospitalisasi							
	Tidak		Ya		n	p	RP	CI 95%
	N	%	N	%	N			
- Baik	7	41,2	10	58,8	17	0,461	2,286	0,522-0,011
- Tidak baik	8	61,5	5	38,5	13			
Total	15		15		30			

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 17 anak yang memiliki support system keluarga yang baik, hampir sebagian dari responden (41,2%) tidak mengalami ansietas dan sebagian besar dari responden (58,8%) mengalami ansietas serta 13 orang anak yang memiliki support system keluarga yang tidak baik sebagian besar dari responden (61,5%) tidak mengalami ansietas dan hampir sebagian dari responden (38,5%) mengalami ansietas. Hasil uji statistik chi square diketahui bahwa nilai  $p=0,461$ ,  $p > \text{nilai } \alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara supersistem keluarga dengan ansietas anak terhadap proses hospitalisasi di RSUD Curup tahun 2013.

## PEMBAHASAN

Hasil uji statistik chi square, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara support system keluarga dengan ansietas anak selama proses hospitalisasi di RSUD Curup kabupaten Rejang Lebong tahun 2013, dengan nilai ( $p=0,461 > \alpha 0,05$ ). Hasil penelitian sesuai dengan nursalam (2003), yang mengatakan selain faktor dukungan keluarga banyak faktor yang mempengaruhi anak dan dalam mengatasi stressor selama proses perawatan di rumah sakit. Reaksi anak dalam mengatasi krisis selama proses perawatan di rumah sakit

dipengaruhi oleh tingkat perkembangan usia, pengalaman sebelumnya terhadap proses sakit dan dirawat, lingkungan rumah sakit, serta keterampilan coping dalam menangani stres.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhidajah (2006) yang mengatakan bahwa usia anak merupakan faktor dominan yang mempengaruhi mekanisme coping anak dalam menghadapi kecemasan akibat hospitalisasi, hal ini juga didukung oleh teori Mahat (2003) dalam Apriliawati (2011) bahwa semakin muda usia anak maka semakin besar kecemasan anak dalam proses hospitalisasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Supartini (2004) yang menyatakan bahwa ruangan perawatan anak harus sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Ruang perawatan anak seharusnya didekorasi dengan warna yang cerah, dinding bertempel poster atau gambar yang bernuansa anak sehingga anak akan merasa nyaman jika berada di ruangan perawatan dan dapat mengurangi stresor anak terhadap dampak hospitalisasi. Pada tempat penelitian ini ruangan perawatan anak tidak disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, warna dinding ruangan perawatan di tempat penelitian berwarna putih, tidak ada gambar atau poster pada dinding ruangan dan tempat tidur yang padat dalam satu ruangan, sehingga hal ini merupakan faktor yang menghambat berkurangnya kecemasan anak dalam proses hospitalisasi walaupun anak mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga. Potter and Perry (2005) menyatakan bahwa lingkungan rumah sakit membangkitkan ketakutan yang tidak dapat dihindari secara total, karena pada dasarnya kerja perawat memang dapat menimbulkan nyeri pada anak, misalnya karena suntikan. Anak prasekolah dapat menunjukkan area yang sakit tetapi memiliki keterbatasan kosakata untuk mendiskusikan atau menggambarkan rasa sakit tersebut, sehingga mereka menghubungkan sejumlah besar rasa cemas dan rasa takut dengan rasa sakit dan mungkin memahami bahwa rasa sakit tersebut merupakan hukuman untuk beberapa kesalahan. Sacharin (1996) yang mengemukakan bahwa ruangan perawatan anak dan ruangan perawatan penyakit biasa seharusnya memiliki perbedaan yaitu adanya fasilitas untuk bermain. Bermain merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan seseorang anak karena penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Bermain di rumah sakit merupakan cara untuk menghilangkan kecemasan, misalnya dengan mengemukakan pengalamannya dalam permainan maka anak mampu mencapai penyesuaian dengan lingkungan dan mampu mengkomunikasikan

---

ketakutannya. Pada tempat penelitian ini tidak terdapatnya fasilitas untuk anak bermain sehingga ini menjadi faktor yang menghambat untuk mengurangi kecemasan anak dalam proses hospitalisasi.

Kesimpulannya supersistem keluarga bukanlah faktor utama yang mempengaruhi kecemasan anak dalam hospitalisasi, karena banyak faktor lain yang mempengaruhi mekanisme coping anak terhadap kecemasan akibat hospitalisasi, seperti usia, keterampilan coping individu, pengalaman anak, dukungan keluarga, dan lingkungan rumah sakit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar dari keluarga memberikan support system yang baik terhadap proses hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dirawat di RSUD Curup
2. Setengah dari usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di RSUD Curup mengalami ansietas terhadap proses hospitalisasi
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara supersistem keluarga dengan entitas anak dalam proses hospitalisasi

### **Saran**

Dari kesimpulan yang telah diperoleh selanjutnya disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan  
Menyediakan ruangan perawatan anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan memiliki fasilitas bermain bagi anak-anak yang sakit
2. Bagi Tenaga Pelayanan Kesehatan



Memfasilitasi keluarga dalam memberikan support system kepada anak yang menjalani proses hospitalisasi dan meningkatkan komunikasi dengan anak dalam memberikan informasi mengenai tindakan keperawatan yang akan dilakukan





# Hospitalisasi

---

## ORIGINALITY REPORT

---

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[es.scribd.com](https://es.scribd.com)

Internet Source

6%

---

2

[daengr.blogspot.com](https://daengr.blogspot.com)

Internet Source

4%

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 40 words

Exclude bibliography  On